

PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN PERAN SOSIAL BUDAYA DALAM PENDIDIKAN

Arif Shaifudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun

arifshaifudin9@gmail.com

Abstract: *Education as a conscious effort to humanize humans, in the educational process is not only the main task for schools, but all elements must have the same role in advancing education. All elements must have a part and be connected between elements in the development of an educational institution or the process of sustaining an education. In general, the system is defined as a collection/group/components that are interconnected with each other, and work together harmoniously to achieve a certain goal. Education as a system is education itself consisting of elements or elements of education which in their activities are functionally related to each other, so that there is an integrated, interconnected unit that is expected to achieve goals.*

Keywords: Education, System

Abstrak: Pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiakan manusia, dalam proses pendidikan bukanlah menjadi tugas utama bagi sekolah saja, tetapi semua unsur harus memiliki peran yang sama dalam memajukan pendidikan. Semua unsur harus memiliki andil dan terhubung antar unsur dalam pengembangan lembaga pendidikan atau proses keberlangsungan suatu pendidikan. Secara umum sistem diartikan sebagai kumpulan/grup/ komponen apapun yang saling berhubungan satu sama lain, dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan pendidikan sendiri terdiri dari elemen- elemen atau unsur- unsur pendidikan yang dalam kegiatannya saling terkait secara fungsional, sehingga terjadinya satu kesatuan yang terpadu, saling berhubungan dan diharapkan dapat mencapai tujuan.

Kata Kunci : Pendidikan, Sistem

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia di mana setiap orang yang telah lahir akan mendapat pendidikan dari orang tuanya. Mendidik seorang anak sejak kecil adalah bagian dari pendidikan dini yang diberikan oleh keluarga yang lambat laun akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu dan masyarakat. Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹ Pendidikan juga salah satu usaha untuk dapat mewujudkan atau membentuk manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila

¹ Ika Purwaningsih, "Pendidikan Sebagai Sistem", *Jurnal Visionary*, Vol 10, No 1 (2022), hal 21.

dan UUD 1945.

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiakan manusia, dalam proses pendidikan bukanlah menjadi tugas utama bagi sekolah saja, tetapi semua unsur harus memiliki peran yang sama dalam memajukan pendidikan. Semua unsur harus memiliki andil dan terhubung antar unsur dalam pengembangan lembaga pendidikan atau proses keberlangsungan suatu pendidikan. Misalnya dalam proses pendidikan tugas seorang guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga menjadi seorang pendidik. Pendidikan telah dipandang sebagai suatu investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan makin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam manajemennya serta memerlukan berbagai keahlian yang bersifat interdisipliner dalam memecahkan masalahnya.

Saat ini, Bangsa Indonesia sedang berusaha keras untuk mengembangkan masa depannya yang lebih cerah dengan melaksanakan transformasi dirinya menjadi “masyarakat belajar”, yakni suatu masyarakat yang memiliki nilai-nilai dimana belajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap ada kesempatan bagi setiap warga negara. Sebagai suatu bangsa yang sedang tumbuh dan berkembang, setiap warga negara diharapkan dapat memanfaatkan waktunya yang ada untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan, sehingga upaya mengejar ketertinggalan dari bangsa-bangsa yang sudah maju dapat dipercepat. Namun hal tersebut di atas menuntut adanya pembinaan terhadap nilai dan sikap yang dilaksanakan secara seimbang antara pendidikan Kognitif (pengetahuan dan kecerdasan), Psikomotor (ketrampilan), Afektif (sikap, mental, emosi, perasaan) yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar oleh pihak yang berwenang, dalam hal ini pemerintah untuk mengakomodir itu semua. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai modal pendidikan ideal yang didambakan setiap warga negara.²

Pendidikan sebagai sistem dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah yang mempengaruhi efektivitas dan kesetaraan dalam proses pendidikan. Beberapa masalah utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan antara lain yaitu: Aksesibilitas dalam hal ini

masih banyak negara di dunia yang menghadapi masalah aksesibilitas pendidikan.

² Dhian Marita Sari, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Jurnal At-Turots*, Vol 1 No 2, (Desember: 2019), hal 145-146.

Faktor- faktor seperti jarak, transportasi, dan biaya dapat menjadi hambatan bagi banyak individu, terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau miskin. Yang kedua yaitu Ketidak setaraan, dalam pendidikan bisa berdasarkan faktor sosial, ekonomi, gender, dan geografis. Ini bisa menghasilkan kesenjangan dalam peluang pendidikan dan hasil belajar. Ketiga Kualitas pendidikan, Meskipun akses terhadap pendidikan meningkat, kualitas pendidikan sering kali menjadi perhatian.

Selanjutnya yaitu Teknologi, teknologi kini telah membawa kemajuan dalam pendidikan, tidak semua individu atau komunitas memiliki akses yang sama ke perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk pembelajaran online. Ini dapat menciptakan kesenjangan digital. Yang kelima yaitu terletak dalam Kurikulum yang Tidak Relevan, Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman atau kebutuhan masyarakat dapat menghambat persiapan siswa untuk dunia nyata. Yang keenam yaitu Biaya Pendidikan, Biaya pendidikan tinggi di banyak negara dapat menjadi beban finansial yang besar bagi keluarga. Hal ini dapat membatasi akses pendidikan tinggi bagi individu yang kurang mampu. Yang ketujuh Kurangnya Guru Berkualitas, Kurangnya guru yang berkualitas dan terlatih dengan baik dapat berdampak negatif pada pengalaman belajar siswa.

Berikutnya Kesenjangan Linguistik, Di negara-negara dengan banyak bahasa dan dialek, masalah kesenjangan linguistik dapat muncul jika kurikulum dan pengajaran tidak memadai dalam bahasa lokal. Yang terakhir standar Pendidikan yang Bervariasi, Standar pendidikan yang berbeda antara negara dan wilayah dapat membuat kesulitan dalam mengakui kualifikasi dan hasil pendidikan di tingkat internasional.

Pendidikan sebagai sistem terus berusaha mengatasi masalah ini melalui reformasi, kebijakan, inovasi, dan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Tujuan utama adalah memberikan pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata kepada semua individu, tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, nilai, dan peran sosial budaya dalam pendidikan secara mendalam dan kontekstual. Sedangkan jenis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai pendidikan sebagai suatu sistem dan bagaimana faktor sosial budaya berperan di

dalamnya.³

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³ Proses ini dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁴

PEMBAHASAN

1. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani “systema” yang memiliki arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Bisa dibayangkan sistem adalah istilah yang mempunyai makna sangat luas dan dapat dipakai sebagai sebutan yang melekat pada sesuatu.

Secara umum sistem diartikan sebagai kumpulan/ group/komponen apapun yang saling berhubungan satusama lain, dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Terdapat dua kelompok pendekatan didalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya.

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai berikut ini: “Suatu Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”. Sedangkan Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya mendefinisikan sistem sebagai berikut ini: “sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Kedua kelompok definisi tersebut adalah benar dan tidak bertentangan, yang berbeda adalah cara pendekatannya. Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari sejumlah komponen. Komponen tersebut antara lain: raw input (siswa/mahasiswa), instrumental input (pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, dana, sarana prasarana, dll), environmental input (ekonomi, sosial, budaya, kependudukan, politik dan keamanan), proses pendidikan serta output (tamatan) dan outcome (mutu lulusan).

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6-10.

⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2nd ed. (California: SAGE Publications, 1994), hlm. 10-12.

Sistem pendidikan dapat dilihat dalam ruang lingkup makro. Pendidikan formal, nonformal, dan informal merupakan subsistem dari bidang pendidikan sebagai sistem dan seterusnya.⁵

2. Ciri Umum Sistem

Adapun Ciri-Ciri Sistem yaitu sebagai berikut:⁶

a. Adanya tujuan

Hal ini merupakan informasi tentang apa yang hendak dicapai oleh sistem pendidikan dan urutan pelaksanaannya.

b. Adanya fungsi untuk mencapai tujuan

Dengan adanya tujuan yang harus dicapai oleh suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang usaha mencapai tujuan tersebut.

c. Ada bagian komponen yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut

Pada bagian komponen system terdiri atas komponen berupa bagian-bagian dari sistem atau subsistem.⁶

d. Adanya interaksi antara komponen satu saling hubungan

Suatu system terdiri atas sejumlah kompnen yang saling berhubungan, yang berarti saling berkerjasama untuk membentuk suatu kesatuan.

e. Adanya penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan

Semua komponen dalam satu sistem saling berhubungan satu dengan yang lain, saling mempengaruhi dan saling membutuhkan. Penggabungan yang menimbulkan jalinan perpaduan.

f. Adanya proses transformasi

Semua sistem punya misi untuk mencapai tujuan; untuk itu diperlukan suatu proses yang memproses masukan (input) menjadi hasil (output).

g. Adanya proses umpan balik untuk perbaikan

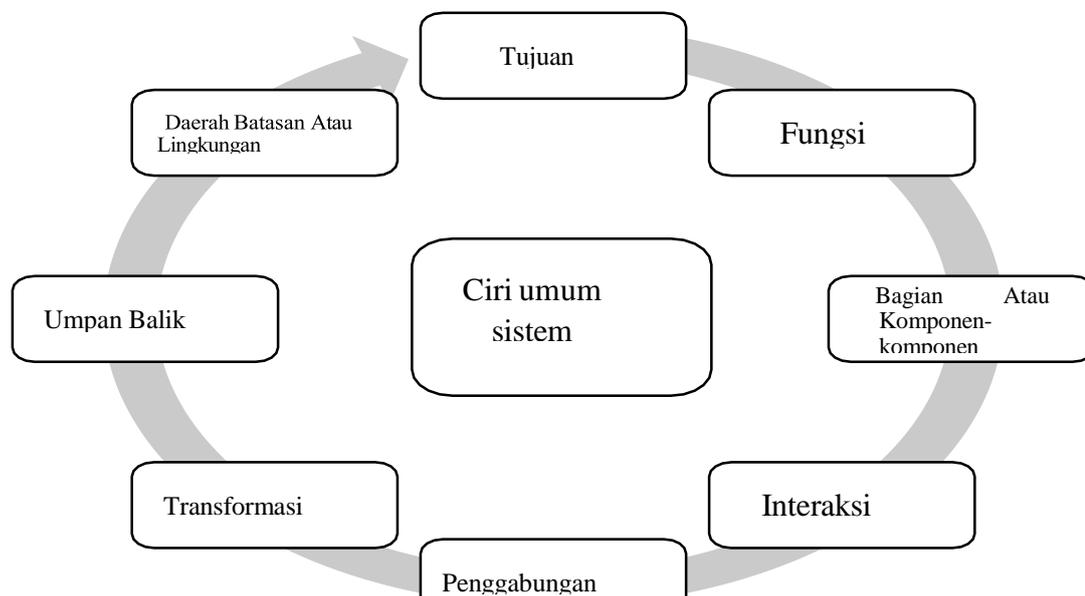
Untuk mengetahui masing-masing fungsi terlaksana dengan baik diperlukan fungsi kontrol yang mencakup monitoring dan koreksi/evaluasi. Hasil monitoring dijadikan pertimbangan untuk suatu perubahan atau perbaikan dsb.

h. Adanya daerah batasan dan lingkungan.

⁵ Apriyanti Widiyansyah, "Peran Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan", *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*. Vol 18 No 2, (September: 2018), hal 230.

⁶ Alfian. *Perancangan Rental Kamera Online Berbasis Web Interaktif*. (Bandung. 2017), hal 77

Antara suatu sistem dengan lingkungan sekitar akan terjadi interaksi. Namun antara satu sistem dan sistem yang lain mempunyai batasan tertentu. Suatu sistem dapat pula merupakan bagian dari sistem yang lebih besar.



3. System Pendidikan di Indonesia Sebagai Sistem yang Terbuka

System pendidikan merupakan kesatuan komponen-komponen yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan. Semua unsur itu saling terkait dan bersatu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara teori, sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan.⁷ Saat ini system pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah sistem pendidikan nasional. System Pendidikan Nasional adalah satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh yang saling bertautan dan berhubungan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum.⁸ Dimana semua jenjang dan jenis pendidikan harus mengimplementasikan sistem tersebut. Salah satunya yakni program pendidikan “Wajib Belajar 12 Tahun”, yakni 6 tahun Sekolah Dasar (SD), 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Selain itu, ada juga sistem yang menganut konsep pendidikan terbuka. Peserta didik pada sistem yang satu ini dituntut untuk bersaing dengan teman agar berpikiran inovatif serta kreatif beberapa bagian, mulai dari non formal, informal, dan juga formal. Pendidikan terbuka merupakan istilah generik yang meliputi sejumlah program pendidikan dan pembelajaran atau pemberdayaan peserta didik/warga

⁷ Pepen Supendi, *Variasi (Format) Sistem Pendidikan di Indonesia* Almufida Vol. I No. 1 (Juli-Desember 2016), hal 165

⁸ Hazairin Habe, *System Pendidikan Nasional*, Vol 2, No 1 (2017), h al40-42

belajar dengan pendekatan yang lain dibandingkan dengan sistem pendidikan tradisional. Sistem pendidikan terbuka memungkinkan perolehan pendidikan yang sesuai hakikat manusia, yaitu meliputi di antaranya minat, kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Sistem ini merupakan suatu unsur penting dalam masyarakat madani atau masyarakat warga (*civil society*).⁹

Konsep dari system pendidikan terbuka adalah peserta didik bebas memilih dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Sistem pendidikan terbuka merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, sumber belajar, evaluasi belajar, dan menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa sistem pendidikan terbuka dirancang kepada siswa dengan pembatasan seminimal mungkin sehingga bentuk pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan ditujukan untuk menghilangkan hambatan peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional.

Pada akhirnya, tujuan dari pelaksanaan pendidikan terbuka adalah menghasilkan peserta didik yang mandiri dan otonom. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik dari awal proses belajar diberikan kebebasan untuk memilih dan mengelola proses belajarnya sendiri. Sedangkan organisasi pendidikan terbuka berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan beragam pilihan bahan ajar, media pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta layanan bantuan belajar. Dalam pendidikan terbuka, bahan ajar dan media pembelajaran merupakan sumber belajar utama pengganti kehadiran guru dengan dibantu layanan bantuan belajar berupa kelompok belajar, tutorial, dan lain sebagainya.

System pendidikan di Indonesia sebagai sistem terbuka yaitu sistem pendidikan yang di mana konsep dalam kegiatan belajar yang lingkupnya luas dan fleksibel. Dalam hal ini Peserta didik memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri dan pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah atau institusi pendidikan formal tapi siswa juga bisa belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Sistem terbuka merupakan sebuah konsep dalam ilmu sistem yang merujuk kepada sistem yang berinteraksi dengan lingkungannya dan menerima masukan dari

⁹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2004), hal 269-270.

lingkungan

tersebut untuk menghasilkan keluaran atau respons yang sesuai. Sistem terbuka memiliki karakteristik seperti pertukaran energi, materi, dan informasi dengan lingkungan eksternalnya.

Sistem pendidikan di Indonesia dapat dianggap sebagai sistem terbuka karena melibatkan interaksi yang aktif dengan lingkungannya dan menerima pengaruh dari berbagai faktor eksternal. Beberapa aspek yang menunjukkan sifat sistem terbuka dalam pendidikan Indonesia meliputi:

- a. Pengaruh Budaya dan Sosial: Sistem pendidikan dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan sosial yang ada di masyarakat Indonesia. Ini termasuk norma-norma sosial, kepercayaan, dan kebiasaan yang memengaruhi pendekatan dalam pendidikan. Contohnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memasukkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan etika sosial sebagai bagian dari pendidikan yang mencerminkan budaya dan identitas sosial Indonesia.
- b. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah memiliki dampak signifikan pada sistem pendidikan. Perubahan dalam kebijakan pendidikan dapat mempengaruhi struktur, kurikulum, dan pembiayaan pendidikan. Contohnya Perubahan dalam kebijakan pendidikan nasional dapat memiliki dampak besar pada sistem pendidikan di Indonesia. Misalnya, penerapan Kurikulum 2013 adalah hasil dari kebijakan pendidikan nasional yang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan yang lebih kontekstual.
- c. Perubahan Teknologi: Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memengaruhi cara pendidikan disampaikan dan diakses. Perubahan ini memungkinkan pembelajaran jarak jauh, platform daring, dan sumber daya pendidikan digital. Contohnya Selama pandemi COVID-19, penggunaan teknologi dalam pendidikan meningkat pesat. Banyak sekolah di Indonesia beralih ke pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan platform daring dan aplikasi video konferensi seperti Zoom dan Google Meet.
- d. Globalisasi: Sistem pendidikan Indonesia terbuka terhadap pengaruh global. Hal ini terlihat dalam inklusi materi pendidikan yang relevan dengan isu-isu global, serta pertukaran pelajar dan kerja sama internasional di bidang pendidikan. Contohnya Universitas di Indonesia semakin mengintegrasikan perspektif global dalam kurikulum mereka. Misalnya, universitas menyelenggarakan program pertukaran

pelajar internasional dan bekerja sama dengan universitas luar negeri untuk menawarkan program bersama.

- e. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Partisipasi orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka memainkan peran penting dalam sistem pendidikan. Ini mencakup dukungan moral, pembiayaan tambahan, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Contohnya Orang tua seringkali berperan aktif dalam komite sekolah atau seringkali mendukung kegiatan sekolah seperti penggalangan dana untuk perbaikan fasilitas sekolah. Masyarakat lokal juga berkontribusi dengan memberikan bantuan keuangan atau fasilitas bagi sekolah-sekolah di wilayah mereka.

Dengan demikian, sistem pendidikan yang ada di Indonesia sebagai sistem pendidikan terbuka yang mana siswa diberi kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam sistem terbuka ini pendidikan tidak hanya pada institusi formal tetapi juga melibatkan interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungannya dan menerima pengaruh dari berbagai faktor eksternal.

4. Aspek Social Budaya sebagai faktor eksistensi pendidikan di Indonesia

Pendidikan merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat faktor sosial budaya. Di Indonesia terdapat banyak sekali kebudayaan, mulai dari bahasa daerah, tari daerah, adat istiadat dan masih banyak lagi. Hal tersebut dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai pulau, dan setiap pulau memiliki kondisi alam yang berbeda-beda.

Pendidikan dan kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dalam artian keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama yakni nilai-nilai. Dalam konteks kebudayaan justru pendidikan memainkan peranan sebagai agen pengajaran nilai-nilai budaya. Maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan yang berlangsung adalah sebuah proses pembentukan kualitas manusia sesuai dengan kodrat budaya yang dimiliki.

Aspek sosial budaya memiliki peran penting dalam eksistensi pendidikan di Indonesia. Berikut adalah beberapa hal yang menunjukkan bagaimana aspek sosial budaya mempengaruhi pendidikan di Indonesia:

- a. Nilai-nilai Budaya: Keragaman nilai budaya yang berkembang di masyarakat dapat diperoleh Melalui proses pendidikan, yakni dengan sesuai konteks sosial budaya masing-masing. Akan tetapi makna tersebut memiliki arti yang relatif sama yakni telah terjadinya sebuah proses transmisi kebudayaan. Dalam transmisi kebudayaan

tersebut dapat dilihat pada 3 hal yakni unsur, proses, dan cara. Apabila direfleksikan ke dalam aspek pendidikan, unsur-unsur kebudayaan dapat dimaknai sebagai materi pembelajaran, mata pelajaran yang tidak lepas dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam proses belajar.¹⁰ Nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat Indonesia, seperti gotong royong, rasa hormat kepada yang lebih tua, dan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan status sosial, mendukung perkembangan dan eksistensi sistem pendidikan.

- b. Harapan Orang Tua: Dalam budaya Indonesia, banyak orang tua yang berharap anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik daripada yang mereka terima. Ini mendorong motivasi untuk pendidikan.
- c. Tradisi Lisan: Cerita rakyat, legenda, dan dongeng adalah bagian integral dari budaya Indonesia. Tradisi ini mendorong pembelajaran melalui cerita dan mendukung perkembangan literasi.
- d. Upacara Adat: Upacara adat dan ritual seringkali membutuhkan pengetahuan khusus dan pelatihan. Ini memberikan kesempatan untuk pembelajaran informal dan mengajarkan kepada generasi muda tentang tradisi dan sejarah mereka.
- e. Status Guru: Dalam masyarakat Indonesia, guru dihormati dan dianggap sebagai tokoh yang memiliki ilmu. Ini meningkatkan motivasi bagi individu untuk menjadi guru dan juga mendukung eksistensi sistem pendidikan formal. Disamping itu, pendidik memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan yang lebih baik bagi setiap peserta didiknya. Lembaga pendidikan utamanya sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab, hal ini menunjukkan *bahwa the task of the educator is not only exploit cultural values, but set it and connect it to the thought and practice of education as a whole*. Seorang pendidik dalam proses pembelajarannya bukan sekedar mengembangkan nilai-nilai budaya positifnya akan tetapi mengintegrasikan, mengkaitkan dan mengaturnya dalam setiap pikiran dan praktik pendidikan secara keseluruhan.¹¹
- f. Religi: Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, mempengaruhi kurikulum dan pendekatan pengajaran. Mengenai pendidikan agama zakiah darajat menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak

¹⁰ S.W. Septiarti, dkk, *Sosiologi Dan Antropologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press 2017), hal 90-91.

¹¹ *Ibid.*, hal. 94.

didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹²

- g. Kesadaran Global: Dengan meningkatnya globalisasi, masyarakat Indonesia semakin menyadari pentingnya pendidikan dalam bersaing di kancah internasional. Ini mendorong pemerintah dan masyarakat untuk mendukung dan berinvestasi dalam pendidikan. Pesatnya perkembangan IPTEK di era globalisasi, pendidikan Islam harus bisa menyiapkan generasi bangsa yang siap bersaing dan memiliki cara berpikir secara komprehensif yang senantiasa dijiwai nilai-nilai agama yang konsisten. Hal ini dalam rangka mengantisipasi pengaruh perkembangan IPTEK yang berdampak kurang baik terhadap moralitas dan kemunduran peradaban bangsa.¹³

Kesimpulannya, aspek sosial budaya Indonesia mendukung dan memperkuat eksistensi pendidikan di negara tersebut. Baik dalam bentuk formal maupun non-formal, pendidikan terus berkembang seiring dengan evolusi budaya dan kebutuhan sosial masyarakat Indonesia.

PENUTUP

Secara umum sistem diartikan sebagai kumpulan/ group/komponen apapun yang saling berhubungan satu sama lain, dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Terdapat dua kelompok pendekatan didalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya.

System pendidikan merupakan kesatuan komponen-komponen yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan. Semua unsur itu saling terkait dan bersatu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. System Pendidikan Nasional adalah satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh yang saling bertautan dan berhubungan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum. Ciri-ciri sistem secara umum adalah sebagai berikut: Adanya tujuan, Adanya fungsi untuk mencapai tujuan, Ada bagian komponen yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, Adanya interaksi antara komponen satu saling hubungan, Adanya penggabungan yang

¹² Ulfah Fajarini, *Antropologi Pendidikan*, (Depok; PT Raja Grafindo Persada, 2021), hal 70

¹³ Zaenal Mustakim, "Pendidikan Islam, Globalisasi Teknologi Informasi, Dan Moralitas Bangsa (Eksistensi Pendidikan Islam di Era Globalisasi Teknologi Informasi)", *Forum Tarbiyah* Vol. 11, No. 1, Juni 2013.

menimbulkan

jalanan keterpaduan, Adanya proses transformasi, Adanya proses umpan balik untuk perbaikan, Adanya daerah batasan dan lingkungan

Aspek sosial budaya Indonesia mendukung dan memperkuat eksistensi pendidikan di negara tersebut. Baik dalam bentuk formal maupun non-formal, pendidikan terus berkembang seiring dengan evolusi budaya dan kebutuhan sosial masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. *Perancangan Rental Kamera Online Berbasis Web Interaktif*. Bandung. 2017.
- Fajarini, Ulfah. *Antropologi Pendidikan*, Depok; PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Habe, Hazairin. "System Pendidikan Nasional" Vol 2 No 1 2017.
- Koerniantono, Kakok. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol 4, No 1 (2019).
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenamedia Group, 2004.
- Purwaningsih, Ika. "Pendidikan Sebagai Sistem." *Jurnal Visionary*, Vol 10, No 1 (2022).
- Sari, Dhian Marita. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal At- Turots*, Vol 1 No 2, (Desember: 2019).
- Supendi, Pepen. "Variasi (Format) Sistem Pendidikan di Indonesia" *Almufida* Vol. I No. 1 Juli-Desember 2016.
- S.W. Septiarti, dkk, *Sosiologi Dan Antropologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press 2017.
- Widiansyah, Apriyanti. "Peran Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan", *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*. Vol 18 No 2, (September: 2018)
- Mustakim, Zaenal. "Pendidikan Islam, Globalisasi Teknologi Informasi, Dan Moralitas Bangsa (Eksistensi Pendidikan Islam di Era Globalisasi Teknologi Informasi)", *Forum Tarbiyah* Vol. 11 No. 1 Juni 2013.